

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian utama mereka. Sesuai dengan kenyataannya, diperkirakan ada hampir 28 juta rumah tangga yang bekerja sebagai petani.<sup>1</sup> Karena banyaknya pekerjaan tradisional yang masih ada di sektor pertanian, pekerja di sektor ini cenderung dikategorikan sebagai pekerja miskin, menurut Sudjana. Peningkatan produktivitas sektor pertanian dan kesejahteraan petani sangat penting untuk memerangi kemiskinan. Dikatakan bahwa intervensi sektor pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian.<sup>2</sup>

Ekonomi Indonesia bergantung pada pertanian. Walaupun kontribusinya terhadap perekonomian berkurang setiap tahun, hal itu tidak berarti bahwa nilai dan peranannya semakin berkurang. Nilai tambah industri pertanian terus meningkat dari waktu ke waktu. Sebagaimana pendapat Dumairy, mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di perdesaan masih menandalkan mata pencariannya pada sektor pertanian, karena sektor pertanian terus memainkan peran terpenting dalam menyerap tenaga kerja.<sup>3</sup>

Bagian sektor pertanian adalah buruh tani, yang bekerja di tanah milik orang lain untuk mendapatkan uang dan hasil. Buruh tani membersihkan,

---

<sup>1</sup> <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023> diakses pada 24 Maret 2024

<sup>2</sup> Eggi Sudjana, *Buruh Menggugat*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2002), hal. 15

<sup>3</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1997), hal. 67

mengolah, dan memanen lahan dan kebun. Shinta mengatakan bahwa buruh tani sangat penting untuk pembangunan karena sangat berkontribusi pada aktivitas ekonomi, mata pencarian, dan pelestarian lingkungan.<sup>4</sup> Bertindak sebagai aktivitas ekonomi pertanian, buruh tani memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memberikan kesempatan investasi bagi sektor swasta, dan menjadi penggerak utama industri lainnya yang terkait dengan pertanian dan perekonomian non pertanian pedesaan.<sup>5</sup> Bahkan dalam pembangunan ekonomi buruh tani sangat berkontribusi bagi kegiatan produksi berupa kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, bagi kontribusi pasar berupa perannya dalam penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang, dan bagi kontribusi devisa, berupa nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara.<sup>6</sup>

Buruh tani selalu diposisikan dalam kaitannya dengan kehidupan sosialnya sebagai penopang perekonomian pertanian. Setiap buruh tani memiliki status sosial yang sangat rendah dalam kehidupan sosial. Selain itu, semua upaya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan. Bahkan jika pendidikan tidak menjamin pekerjaan, buruh tani selalu mendapatkan pekerjaan tanpa tergantung pada pekerjaan dalam desa.<sup>7</sup> Dalam kegiatan ekonomi seseorang menjadi buruh tani berdasarkan pada keadaan ekonomi yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonominya.

---

<sup>4</sup> Nur Dyah Gianawati, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. (Jakarta: Pandiva Buku, 2018), hal. 93

<sup>5</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), hal. 90

<sup>6</sup> Nur Dyah Gianawati, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. (Jakarta: Pandiva Buku, 2018), hal. 90

<sup>7</sup> Yuni Aster Juanda, dkk, strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang, *JISPO*, Vol. 9, Nomor. 2, Juli 2019, hal. 516-517.

Bagi sebagian orang di Desa Jarakan Gondang Tulungagung, pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama mereka. Namun, bagi masyarakat di sana, pertanian telah menjadi struktur budaya yang telah ada sejak lama. Struktur budaya yang dimaksud termasuk masyarakat agraris Desa Jarakan yang relatif mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat ini terutama mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan mungkin juga pakaian. Mereka juga sangat bersahaja dalam hal kebudayaan material, seperti alat pertanian dan arsitektur rumah. Produk pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Jarakan juga dimaksudkan untuk menghidupi keluarga daripada menghasilkan keuntungan finansial. Petani di Desa Jarakan mengembangkan pertanian lahan kering dengan komoditas utama padi yang dikelola dan diproduksi secara tradisional. Mereka selalu menggunakan sumber daya mulai dari penyiapan lahan hingga proses produksi.

Sebagian besar pemilik lahan di Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung membutuhkan tenaga kerja buruh petani untuk menjaga dan bercocok tanam lahan mereka untuk mendapatkan hasil panen yang optimal. Meskipun demikian, banyak pemilik lahan mengeluh tentang masalah yang mereka hadapi berupa buruh tani, mereka kadang-kadang harus menunggu berhari-hari bahkan berminggu-minggu untuk mendapatkannya. Untuk membantu para pemilik lahan mengatasi masalah mereka, penyedia layanan buruh tani harus memiliki sumber daya.

Sejak 2020 lalu sektor pertanian Desa Jarakan mengalami krisis dan pemulihan. Sektor pertanian harus dapat menghasilkan jumlah makanan yang

cukup, mampu menghasilkan devisa nasional, dan diharapkan dapat menjalankan roda perekonomian. Desa Jarakan, yang merupakan salah satu daerah pertanian, memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Ini dilihat dari peran sektor pertanian dalam menyediakan pangan, menyumbang devisa negara melalui ekspor produk pertanian, dan tentu saja memberikan lapangan kerja.

Desa Jarakan adalah salah satu desa di mana buruh tani sangat membantu ekonomi. Mereka yang bekerja sebagai petani di Desa Jarakan memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, termasuk bekerja di ladang dan pekerjaan tani lainnya. Mereka juga harus menghadapi banyak masalah, seperti gaji yang tidak adil dan keterbatasan akses ke pendidikan dan pendidikan tinggi. Namun, sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka karena upah seringkali tidak adil dan sangat rendah.

Kontribusi buruh tani dalam perekonomian sering diabaikan. Meskipun demikian, peran mereka sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, buruh tani memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Akibatnya, sangat penting untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah ini sehingga kontribusi buruh tani dapat diakui dan diterima sebagai bagian dari pemulihan ekonomi Desa Jarakan Gondang Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang dan konteks tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan dan peran

kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Buruh Tani Dalam Pemulihan Ekonomi Keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan?
2. Bagaimana peran kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami ilmu sosiologi mengenai kontribusi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Dalam penelitian diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan jurusan, yang kemudian juga dapat memberikan gambaran untuk dijadikan kajian teori dan bahan pertimbangan pada

penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. Sosial Ekonomi

Hubungan masyarakat yang selalu berubah berkaitan dengan pendapatan dan mata pencaharian.<sup>8</sup>

#### b. Kontribusi

Sumbangan pemikiran, keterampilan, atau sumber daya yang diberikan oleh individu atau kelompok disebut kontribusi.<sup>9</sup>

#### c. Buruh Tani

Seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan mengelola tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan tujuan mendapatkan hasil tanaman untuk diri mereka sendiri atau menjualnya kepada orang lain disebut buruh tani.<sup>10</sup>

#### d. Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi adalah suatu proses pemulihan dan peningkatan pendapatan dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan populasi dan perubahan struktur ekonomi yang

---

<sup>8</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 91

<sup>9</sup> Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi*, (Liberty : Yogyakarta, 1997), hal. 45.

<sup>10</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), hal. 77

signifikan.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud dari “Kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung” adalah menggambarkan kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan dan menganalisis kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan.

## F. Kajian Teori

### 1. Sosial Ekonomi

#### a. Pengertian Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh pendapatannya, aktivitas ekonominya, dan tingkat pendidikannya.<sup>12</sup> Menurut Santrock, sosial ekonomi didefinisikan sebagai pengelompokan orang berdasarkan persamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi.<sup>13</sup>

Haryanto mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendapatan, dan tingkat pendidikan mereka.<sup>14</sup>

Koentjaraningrat mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Orang

---

<sup>11</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E/I) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 14

<sup>12</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan...*, hal. 91-92.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40.

yang menerima status ini memiliki sejumlah hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi.<sup>15</sup>

Sosial ekonomi mencakup keadaan dimana manusia hidup, kemungkinan perkembangan materi yang tidak dapat diikuti manusia, konsumsi dan produksi makanan, perumahan, sandang, kesehatan, dan sebagainya. Pada tingkat dasar, perkembangan faktor-faktor ini tidak menentu dan sangat mempengaruhi kondisi hidup manusia.<sup>16</sup>

Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi seseorang dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi mereka, yang berdampak pada tingkat kesejahteraan mereka. Orang dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, sementara orang dengan tingkat ekonomi rendah tidak mampu melakukannya.

#### b. Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Faktor-faktor berikut dapat menentukan seberapa tinggi atau rendah status sosial ekonomi:<sup>17</sup>

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diberikan baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan.

##### 2) Pendapatan

---

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hal. 199

<sup>16</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 21

<sup>17</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi...*, hal. 52.



Semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh orang yang bekerja dari pekerjaan mereka.

### 3) Kepemilikan Kekayaan

Kekayaan yang terdiri dari barang-barang yang membantu kehidupan ekonomi dikenal sebagai kepemilikan kekayaan. Manginsih mengatakannya bahwa pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi nafkah.

### 4) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dengan melakukannya seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan kebutuhan finansial dan pribadi mereka.<sup>18</sup>

## c. Indikator Sosial Ekonomi

### 1) Mata Pencaharian

Mengacu pada pekerjaan dasar yang dilakukan manusia untuk bertahan hidup.

### 2) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan adalah uang yang diberikan kepada orang-orang dalam ekonomi berdasarkan pekerjaan mereka, kekayaan, dan profesi.

### 3) Kesehatan

Keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera, bukan hanya tidak memiliki penyakit atau lemah.

---

<sup>18</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi...*, hal. 53.

#### 4) Interaksi Sosial

Suatu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku interaktif kelompok lain. Melalui kontak, seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain.

#### 5) Infrastruktur

Semua perangkat keras, lunak, sistem, fisik, dan teknis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukungnya disebut infrastruktur.<sup>19</sup>

#### d. Perubahan Sosial Ekonomi<sup>20</sup>

Semua perubahan yang berdampak pada struktur sosial, seperti nilai, sikap, dan perilaku dalam kelompok masyarakat, dianggap sebagai perubahan sosial. Dinamika anggota masyarakat yang didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat adalah dasar dari perubahan sosial.

## 2. Kontribusi Buruh Tani

### a. Konsep Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris “sumbangan”, yang berarti keterlibatan, keterlibatan, dan partisipasi. Dalam hal ini, kontribusi dapat berupa materi atau tindakan; kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap orang lain. Mereka juga berusaha meningkatkan kualitas dan efisiensi hidup mereka dengan memberikan

---

<sup>19</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi...*, hal. 97.

<sup>20</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 91-92.

kontribusi.<sup>21</sup>

Bantuan dalam bentuk tenaga, dana, atau materi disebut kontribusi. Ketika seseorang memberikan sumbangan atau barang-barang, mereka kemudian diserahkan kepada orang-orang yang membutuhkan untuk kepentingan bersama.<sup>22</sup>

Sementara itu, kontribusi sosial di sisi lain, dapat dikategorikan dalam berbagai kategori berdasarkan berbagai sudut pandang dan cara mereka digunakan dalam masyarakat. Peranan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara mereka digunakan.<sup>23</sup>

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*), adalah cara terbaik untuk melakukan tugas menurut pandangan masyarakat.
- 2) Peranan yang disesuaikan (*actualroles*), cara peranan itu sebenarnya dilakukan. Pelaksanaan tugas ini lebih luas dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu<sup>24</sup>

#### b. Buruh Tani

Bekerja di sektor pertanian, terutama dengan mengelola lahan untuk menanam dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, dan buah-buahan lainnya dengan tujuan mendapatkan hasil tanaman untuk diri mereka sendiri atau dijual kepada orang lain disebut buruh tani.<sup>25</sup>

Banyak faktor memengaruhi kemampuan buruh tani untuk

---

<sup>21</sup> Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi...*, hal. 45.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 214

<sup>24</sup> Abdul Rajab, Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju, *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, No. 2, 2020

<sup>25</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani ...*, hal. 77

melakukan tugas fisik. Ini termasuk status kesehatan, kecukupan makanan, pengalaman, kemampuan, alat yang tepat, dorongan mental, dan lingkungan yang kondusif. Banyak pekerjaan fisik yang membutuhkan kekuatan otot dilakukan oleh buruh tani. Jasa buruh petani diperlukan untuk membantu pemilik lahan mengolah lahan mereka.<sup>26</sup>

Bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan gaji atau keuntungan dari pemilik lahan disebut buruh tani. Mereka bertanggung jawab untuk membersihkan, mengolah, dan memanen lahan dan kebun di tempat kerja mereka. Seseorang yang bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utamanya disebut buruh tani.<sup>27</sup>

Pekerjaan buruh tani menawarkan jasa kepada majikan sebagai imbalan atas jaminan yang diberikan, dapat membantu mengatasi masalah keuangan keluarga buruh tani. Untuk menjadi pekerja yang baik, buruh tani harus memiliki kemauan yang keras, jujur, menepati janji, dan kreatif. Bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kepuasan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang diinginkan dalam ilmu kesejahteraan sosial.<sup>28</sup> Selain itu, setiap orang di Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, karena bekerja pada dasarnya adalah memperoleh pendapatan, memenuhi

---

<sup>26</sup> Fadilla Deviani, Dini Rochdiani, and Bobby Rachmat Saefudin. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3.2 (2019), hal. 165-173.

<sup>27</sup> Nur Dyah Gianawati, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. (Jakarta: Pandiva Buku, 2018), hal. 93

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 101

kebutuhan hidup, dan sejahtera.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Buruh Tani

- 1) Pemilik lahan biasanya mempekerjakan buruh tani, yang diupah berdasarkan hari kerja.
- 2) Setelah panen selesai, hasil panen diberikan sebagian kepada pemilik lahan, dan para buruh tani diperbolehkan untuk menanam kembali di lahan tersebut sampai masa panen berikutnya.
- 3) Saat para buruh tani tidak bekerja, mereka melakukan pekerjaan dan tugas lainnya.<sup>29</sup>

### 3. Pemulihan Ekonomi

a. Pengertian Pemulihan Ekonomi

Pemulihan adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk memperbaiki kondisi lingkungan hidup dan masyarakat yang terkena bencana, termasuk pemulihan institusi, fasilitas, dan sarana yang rusak. Ekonomi sendiri adalah suatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia, termasuk kebutuhan rumah tangga, desa, kota, negara, dan internasional, serta semua tindakan atau upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>30</sup>

Pemulihan ekonomi (*economic recovery*) merupakan bagian pertama dari ekspansi, yang terjadi ketika perekonomian pulih dari resesi. Ada tanda-tanda peningkatan ekonomi. Keadaan ekonomi berada dalam pola konjungtur, dengan peningkatan kembali produksi dan

---

<sup>29</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani ...*, hal. 81

<sup>30</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam ..., hal. 14

konsumsi.<sup>31</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 mengatur Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Di tengah pandemi saat ini, program ini sangat penting. Pemerintah berhati-hati dan berpegang pada prinsip tata kelola yang baik, seperti menjaga keadilan sosial dan menggunakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>32</sup>

Pemulihan ekonomi dapat dibandingkan dengan membangun ekonomi, yaitu upaya manusia untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dampak pemulihan ekonomi terbesar setelah kesehatan. Akibatnya, pemulihan ekonomi harus segera direncanakan dan dimulai.

#### b. Indikator Pemulihan Ekonomi

##### 1) Kesehatan<sup>33</sup>

Anggaran untuk penanganan meliputi pengadaan alat tes, fasilitas kesehatan, fasilitas karantina, laboratorium, dan alat pelindung diri tenaga kesehatan.

##### 2) Perlindungan Sosial

Sebagai bagian penting dari pemulihan ekonomi nasional, perlindungan sosial sangat penting karena ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat saat ini akan menghambat konsumsi dan

---

<sup>31</sup> Ali Nasrum, Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu, *Jurnal ECO* 2020, hal. 14

<sup>32</sup> Nazara Suahasil, *Percepatan Pemulihan Ekonomi...*, hal. 21

<sup>33</sup> Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, *Dampak PEN terhadap Perekonomian Daerah*, (2021) hal. 12

tingkat permintaan.

### 3) Insentif Usaha

Insentif usaha yang komprehensif dirancang untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM). Diharapkan membantu mencegah kebangkrutan, mencegah pemutusan hubungan kerja, dan mempertahankan aktivitas ekonomi. Pemerintah bergerak cepat untuk mendorong bisnis untuk kembali beroperasi karena banyak bisnis dan industri yang mengalami kesulitan.<sup>34</sup>

Menurut Zulkarnain, indikator dari pemulihan ekonomi yaitu : 1) mengidentifikasi perilaku ekonomi seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani mengenai potensi dan perkembangan usaha mereka. 2) Berikan program pembinaan dengan bantuan program pendamping kepada pelaku tersebut. 3) Merancang program pendidikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka selama pengembangan usaha. 4) Mengkoordinasikan dan mengevaluasi semua yang terlibat dalam proses pembinaan, termasuk pembinaan terhadap permodalan, sumber daya manusia, pasar, internasional, dan lokal. 5) Mengidentifikasi dan mengevaluasi<sup>35</sup>

Ada tiga komponen yang membentuk pemulihan ekonomi rakyat: 1) Menciptakan kondisi atau lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa kekuatan. 2) Meningkatkan potensi ekonomi masyarakat tersebut.

---

<sup>34</sup> Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, *Dampak PEN terhadap Perekonomian ...*,

<sup>35</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 98

Upaya utama adalah meningkatkan pendidikan dan derajat kesehatan serta memberikan kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi.

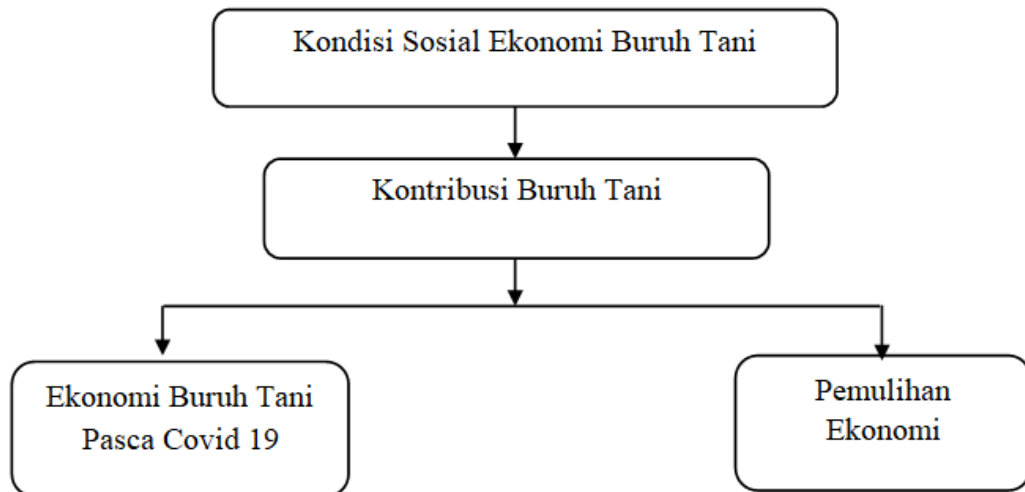
3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat, mencegah persaingan, dan mencegah orang kaya mengeksploitasi orang lemah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), hal. 37



### G. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung

## H. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Sosial Ekonomi Haryanto dan Kontribusi Soekanto. Menurut teori Haryanto, kondisi sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan tempat manusia hidup, peluang perkembangan materi, dan batas-batas yang tidak dapat diikuti manusia. Tingkat pendidikan, kesehatan, dan status ekonomi penduduk adalah beberapa cara untuk melihat kondisi sosial ekonomi.<sup>37</sup>

Menurut teori kontribusi Soekanto, kontribusi sebagai tindakan, atau perilaku seseorang terhadap uang kemudian, memiliki efek positif. Dalam kontribusi buruh tani, seseorang berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.<sup>38</sup> Kontribusi sosial buruh tani dapat dikategorikan berdasarkan materi, pemikiran, dan profesi.

Pekerjaan sebagai buruh tani bukanlah jenis pekerjaan dengan kontrak panjang yang tidak pernah habis. Sebaliknya, itu adalah jenis pekerjaan yang waktu dan kepastian pekerjaannya bergantung pada kebutuhan dan keinginan petani. Ini terutama benar ketika proses pertumbuhan tanaman mulai dari masa tanam hingga masa panen membutuhkan waktu yang lebih lama, mungkin sekitar 3-4 bulan.<sup>39</sup>

Meskipun demikian, sebagai aktivitas ekonomi pertanian, buruh tani dapat berperan sebagai bagian dari aktivitas ekonomi pertanian, buruh tani dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional, memberikan kesempatan investasi bagi sektor swasta, dan menjadi penggerak utama industri terkait

---

<sup>37</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40.

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 214

<sup>39</sup> Eggi Sudjana, *Buruh Menggugat...*, hal. 87

dengan pertanian dan perekonomian non pertanian pedesaan.<sup>40</sup> Mereka juga sangat berkontribusi pada aktivitas ekonomi, mata pencarian, dan pelestarian lingkungan.<sup>41</sup>

Menurut Ghatak & Ingersent dalam Nur Dyah bahwa proses pembangunan ekonomi, pertanian memainkan peran yang signifikan, yaitu (1) kontribusi produksi berupa kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa, (2) kontribusi pasar berupa perannya dalam penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang, (3) kontribusi devisa, berupa nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara.<sup>42</sup> Sehingga kontribusi petani adalah menghasilkan suatu barang atau jasa, kontribusi terhadap pasar dalam penjual dan pembeli, dan nilai kekayaan Negara.

## **I. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Aulia Berutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Karya Maju melakukan hal-hal seperti berkumpul secara teratur, mendapatkan pelatihan atau pembinaan, dan membuat rencana yang jelas untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani. Ada kemungkinan bahwa kesejahteraan anggota kelompok meningkat baik sebelum maupun sesudah bergabung dengan kelompok tani Karya Maju. Ini didasarkan pada lima indikator kualitas hidup: pendidikan, kesehatan, aktivitas personal, kondisi lingkungan, dan perekonomian. Pendidikan, aktivitas personal, dan kondisi lingkungan mengalami peningkatan, tetapi kesehatan dan kondisi

---

<sup>40</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani ...*, hal. 90

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> Nur Dyah Gianawati, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani ...*,

lingkungan anggota kelompok tidak.<sup>43</sup>

Menurut penelitian Iffa Nurwana et al., istri petani di Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi pendapatan sebesar 38,04% terhadap pendapatan keluarga. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja istri petani terhadap pendapatan keluarga adalah sedang, yaitu 35-70 persen. Ini menunjukkan bahwa istri petani yang bekerja telah membantu memenuhi pendapatan keluarga mereka.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Andayani. Wanita yang bekerja sebagai buruh tani memberikan dampak yang signifikan terhadap keluarga mereka, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis wanita buruh tani ini termasuk mereka yang tidak memiliki suami lagi atau mereka yang bersuami tetapi suami mereka tidak dapat bekerja karena sakit.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mi'Rojun Nurun Nadziroh menemukan bahwa peran pertanian dalam struktur ekonomi Kabupaten Magetan sangat penting. Selain menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB, sektor pertanian juga berperan dalam penyerapan dan ekspansi tenaga kerja, dengan hampir 70% dari populasi Kabupaten Magetan berkontribusi dalam sektor tenaga kerja pertanian karena sumber daya alam yang melimpah dan

---

<sup>43</sup> Amirul Aulia Berutu, *Peran Kelompok Tani Karya Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani di Kecamatan Medan Marelan*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2023), hal. ii

<sup>44</sup> Iffa Nurwana Widhiyastuti, Hamidah Hendrarini & Yektiningsih, Peran Dan Kontribusi Istri Buruh Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Mojorejo, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9 (2), Mei 2022, hal. 2

<sup>45</sup> Rezki Andayani, Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Majannang, *Development Policy and Management Review (DPMR)* Volume 2 Issue 1, 2022, hal. 1

kondisi tanah yang subur.<sup>46</sup>

Studi yang dilakukan oleh Nur'Aisyah. Hasil dan diskusi penelitian ini

1) Analisis logistik hanya digunakan untuk menguji enam variabel independen, dan hanya dua variabel yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh tani jagung dan buruh lainnya. Jadi, hipotesis bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh besar pada pilihan perempuan untuk bekerja sebagai buruh tani jagung ditolak. 2) Pendapatan buruh tani jagung dan sampingan perempuan, yang merupakan bagian dari seluruh pekerjaan, menyumbang 47,86% dari pendapatan total keluarga.<sup>47</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cica. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh tani di Desa Lalong Kecamatan Walenrang sangat berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Mereka menghasilkan pendapatan tambahan melalui kegiatan pertanian dan usaha tambahan, menjamin ketersediaan makanan dan nutrisi melalui hasil pertanian mereka, mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga, dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Buruh tani wanita secara nyata meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan peran multifungsi mereka. Pengaruh positif yang dihasilkan akan semakin meningkat jika peran mereka diakui dan didukung melalui kebijakan dan program pemberdayaan.<sup>48</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmagfirah. Hasil penelitian

---

<sup>46</sup> Mi`Rojun Nurun Nadziroh, Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan, *Jurnal AGRISTAN* Volume 2, Nomor 1, Mei 2020, hal. 52

<sup>47</sup> Nur 'Aisyah, Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Total Keluarga, (Fakultas Pertanian UB Malang 2017), hal. vi

<sup>48</sup> Cica, *Kontribusi Buruh Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lalong Kecamatan Walenrang*, (Skripsi IAIN Palopo, 2023), hal. xiv

menunjukkan bahwa buruh tani berkontribusi pada kehidupan sosial ekonomi keluarga, termasuk pendapatan, kebutuhan sehari-hari, pengelolaan sumber daya alam, pendidikan anak, pemanfaatan pekarangan rumah, dan pengelolaan keuangan keluarga.<sup>49</sup>

Dari ketujuh penelitian di atas seluruhnya membahas peran kelompok tani, peran dan kontribusi istri buruh tani dalam meningkatkan pendapatan, peran sector pertanian dalam pertumbuhan ekonomi, kontribusi pendapatan buruh tani dalam kesejahteraan keluarga dan sosial ekonomi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis mengenai kondisi sosial ekonomi buruh tani yang berupaya untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh tani, mata pencaharian buruh tani dan pendapatan buruh tani. Peran kontribusi buruh tani secara materi, pemikiran, dan profesi terhadap pemulihan ekonomi keluarga yang terdiri dari pemulihan kesehatan, perlindungan sosial, dan insentif usaha.

Sehingga penelitian ini melakukan pembaruan dari penelitian terdahulu yang memfokuskan pada kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga. Selain itu penelitian ini menggunakan teori Antropologi oleh Koentjaraningrat, teori Sosial Ekonomi oleh Haryanto, teori Kontribusi oleh Soekanto, dan teori Pemulihan Ekonomi oleh Mubyarto.

---

<sup>49</sup> Nurmagfirah, Kontribusi Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, *Phinisi* (4) 2, 2021, hal. 1

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana buruh tani membantu pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memenuhi tujuan ini. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan pendekatan induktif; ini berarti bahwa penelitian dimulai dengan kerangka teori, pemahaman ahli, dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Pendekatan ini kemudian mengembangkan masalah dan pemecahan untuk mendapatkan pembenaran dengan dukungan data empiris di lapangan.<sup>50</sup>

Studi ini menggunakan paradigma kualitatif dan bertujuan untuk mengumpulkan data untuk membangun teori atau hipotesis. Studi ini berfokus pada pemahaman masalah sosial berdasarkan situasi dan lingkungan yang rumit, kompleks, dan rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh beberapa petani di Desa Jarakan.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mempelajari fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan.<sup>51</sup> Maka penelitian deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi buruh tani

---

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

<sup>51</sup> *Ibid.*,

Desa Jarakan dan kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan.

### **3. Kehadiran Peneliti**

Dengan mengunjungi lokasi penelitian di Desa Jarakan, penulis melaksanakan peran sebagai alat dan pengumpul data. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasif dalam penelitian ini karena mereka harus melihat subjek secara langsung. Hal ini diperlukan karena data yang mereka kumpulkan berasal dari interaksi sosial yang berlangsung lama antara peneliti dan orang-orang di Desa Jarakan, termasuk kepala, buruh tani, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini berlangsung dari 15 Desember 2023 hingga 31 Maret 2024. Sepanjang bulan Maret 2024, peneliti melakukan pertemuan tiga kali dengan informan: kepala desa, buruh tani, dan anggota masyarakat Desa Jarakan.

### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Jarakan Kecamatan Gondengan Kabupaten Tulungagung.

### **5. Sumber Data**

- a. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber asli di lokasi atau objek penelitian melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian di Desa Jarakan Gondang Tulungagung, peneliti menggunakan sumber data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan dan peran



buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga. Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan data dalam bentuk jawaban lisan melalui wawancara yang direkam atau dicatat.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala Desa Jarakan, buruh tani Desa Jarakan, dan tokoh masyarakat Desa Jarakan.

- b. Data sekunder adalah yang dikumpulkan dari dokumen yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan dengan data atau dari sumber data kedua yang relevan. Data ini mencakup kedua Desa Jarakan dan buruh tani. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur mengenai kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung, seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Paper meliputi artikel, karya ilmiah, skripsi, buku-buku, majalah, dan lain-lain yang terkait dengan kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Penulis juga menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini. Interview adalah jenis komunikasi verbal yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi.<sup>53</sup> Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi buruh tani Desa Jarakan dan kontribusi

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 22.

<sup>53</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan. Adapun wawancara (*interview*) dilakukan terhadap kepala Desa Jarakan, empat buruh tani Desa Jarakan, dan tokoh masyarakat Desa Jarakan.

b. Observasi (Pengamatan) non partisipan

Teknik *non participant observation* sebagai observasi, yaitu metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan.<sup>54</sup> Peneliti mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung wawancara.

c. Dokumentasi

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa rekaman, catatan, dan foto-foto, untuk alasan bahwa dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa data adalah alami dan tidak reaktif.

## 7. Teknik Analisis Data

a. Pengertian analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara sistematis untuk membuatnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Dalam analisis data kualitatif, berbagai cara pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, intisari dokumen, dan rekaman video, yang semuanya berbentuk kata-

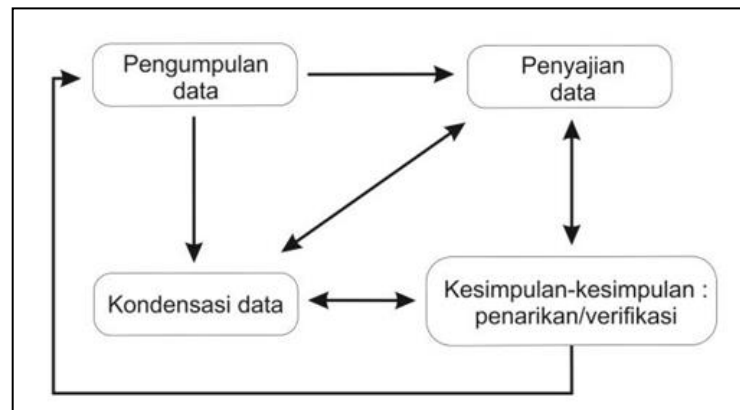
---

<sup>54</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

kata dan bukan rangkaian angka.<sup>55</sup>

b. Alur analisis data

Snalisis tersebut dapat dilihat pada model berikut.<sup>56</sup>



**Gambar 3.1** Komponen Analisis Data

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris yang telah diperoleh. Seleksi, ringkasan, atau uraian dengan kata-kata sendiri adalah beberapa cara data kualitatif dapat diubah. Peneliti akan menentukan data, tema, dan pola mana yang dianggap penting dan mana yang tidak.<sup>57</sup> Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan(*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

2) Penyajian Data (*Data Display*)

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 81

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 99

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil dari analisis sebelumnya; namun, untuk kepentingan peneliti, analisis tersebut masih dalam bentuk catatan sebelum menjadi laporan. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan tentang kontribusi buruh tani dalam pemulihan ekonomi keluarga Desa Jarakan Gondang Tulungagung yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui kondensasi data.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang telah disajikan secara sistematis. Kemudian, mereka berusaha untuk menarik kesimpulan dan menyesuaikan data tersebut dengan fokus penelitian.<sup>58</sup> Untuk menjadi temuan baru, temuan penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

### a. Triangulasi

Beberapa sumber: atasan, teman, dan bawahan. Pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### b. Bahan Refrensi

Dalam hal ini, peneliti dapat menunjukkan bahan referensi untuk mendukung temuan mereka. seperti dokumentasi dengan foto dan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 89

rekaman wawancara untuk meningkatkan kepercayaan.